

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, perkembangan dalam hal ini menyangkut aspek-aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi dan fisik. Khusus mengenai aspek yang berkaitan langsung dengan penggunaan lahan kekotaan maupun penggunaan lahan pedesaan adalah perkembangan fisik, khususnya perubahan arealnya.

Suatu kota akan berkembang menjadi lebih baik apabila di dalam kota tersebut memiliki suatu perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan suatu proses berkelanjutan yang memperlihatkan pengambilan-pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif untuk mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang, serta meminimalisasikan masalah yang timbul (*Diana Conyers dan Peter Hall, 1984*). Area perkotaan tidak bisa terpisah dari sarana dan prasarana kota yang ada (fasilitas-fasilitas yang ada), antara lain : bangunan perdagangan, bangunan pemerintahan, tempat peribadatan, perkantoran , bangunan kesehatan , perumahan, dan area publik terbuka (seperti alun-alun, tempat rekreasi, taman kota, dll).

Tiap kota memiliki ruang publik tersendiri untuk tempat berkumpul dan melakukan aktifitas-aktifitas lainnya (pusat orientasi). Ruang publik ini biasanya diwujudkan dalam ruang terbuka hijau seperti alun-alun kota. Alun-alun kota merupakan Ruang publik berbentuk ruang terbuka hijau sebagai bahan pengembangan sejarah terletak di pusat kota yang sering digunakan untuk tempat yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara-upacara peringatan hari nasional. Disamping itu untuk kegiatan-kegiatan masyarakat baik sosial, ekonomi, maupun apresiasi budaya.

Setiap Alun-alun kota tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi ini dapat terbentuk akibat aktivitas-aktivitas di alun-alun dan sekitarnya yang telah ada. Kemudian dari aktivitas-aktivitas inilah muncul beberapa aktivitas yang menjadi basis dan akhirnya membentuk fungsi suatu Alun-alun kota. Kondisi internal yang dapat mempengaruhi adanya konstelasi wilayah lebih menitikberatkan pada fungsi Alun-alun kota yang terbentuk akibat aktivitas-aktivitas utamanya. Hubungan keterkaitan antar aktivitas menyebabkan

terbentuknya kumpulan pusat-pusat kegiatan di alun-alun kota maupun kawasan sekitar alun-alun.

Penataan alun-alun kota ini sangat penting kaitannya dalam perancangan sebuah kota, karena alun-alun kota ini sebagai pusat kegiatan masyarakat. Penataan suatu alun-alun kota memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang serta menyeluruh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan adalah proses berkesinambungan dan berkelanjutan dari tahap survei sampai pada tahap pengamatan (*Suwardjoko, 1984*).

Di dalam laporan ini nantinya akan dibahas mengenai perkembangan Alun-alun Kota Batang agar dapat dipergunakan sebagai dasar perbaikan perancangan alun-alun Kota Batang. Selain itu, Kota Batang ini merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Tengah yang terletak di jalur pantura dan merupakan suatu kawasan yang strategis. Letak Alun-alun Kota Batang ini juga terletak di jalur Pantura.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penyusunan laporan ini adalah untuk merancang ulang desain (redesain) Alun-alun Kota Batang agar Alun-alun ini menjadi lebih baik, lebih indah, dan lebih nyaman tanpa meninggalkan fungsi utama dari alun-alun itu sendiri.

1.2.2 Sasaran

Adapun langkah-langkah untuk mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- ✚ Mengidentifikasi alun-alun kota Batang dengan menggunakan analisis 8 teori pembentuk kota (menurut Hamid Shirvani).
- ✚ Memahami *issue* yang dihadapi Alun-alun Kota Batang berupa potensi dan permasalahan yang ada.
- ✚ Mengambil kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan redesain Alun-alun Kota Batang.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Materi

Materi studi berkaitan dengan topik studi yang dipilih untuk diteliti dalam laporan ini mencakup 8 teori pembentuk Kota menurut Hamid Shirvani yang berkaitan tentang Alun-alun Kota Batang. Antara Lain : Tata Guna Lahan (Land Use), Bentuk dan massa bangunan (Building form and massing), Sirkulasi dan parkir (Circulation and parking), Ruang Terbuka (Open space), Area pedestrian (pedestrian ways), Tanda-tanda (signage), Pendukung Kegiatan (activity support), Perlindungan (Preservation).

1.3.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam makalah ini adalah Alun-alun Kota Batang yang memiliki batas-batas sebagai berikut :

Utara : Pertokoan

Timur : Kantor Polisi, Kantor pos

Selatan : Kantor Bupati Batang, BRI, Perumahan Rakyat

Barat : Masjid Agung Darul Muttaqin, Indomaret, Toko-toko kecil

1.4 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam makalah ini antara lain sebagai berikut :

- ✚ Survei dan pengumpulan data (data lapangan dan observasi langsung ke Alun-alun Kota Batang).
- ✚ Mengelompokkan, menyeleksi, dan menyusun data-data yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.
- ✚ Menganalisa data alun-alun Kota Batang dengan menggunakan 8 acuan teori dasar elemen pembentuk kota menurut Hamid Shirvani.
- ✚ Menyimpulkan dan merekomendasikan saran atau usulan desain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas Alun-alun Kota Batang.

1.5 Sistematika Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penyusunan, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan makalah, baik materi maupun wilayah, metode pembahasan, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB 2 PEMBAHASAN

Bab ini berisi Letak geografis Kota Batang, Pengertian Alun-alun, Data Fisik Alun-alun Kota Batang, Analisis 8 teori elemen pembentuk Kota, Potensi dan Permasalahan Alun-Alun Batang.

BAB 3 PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran, serta Rencana Usulan Desain Alun-alun Kota Batang.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Letak Geografis Kota Batang

Kota Batang ini terletak di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di jalur pantura (pantai utara jawa) 84 km sebelah barat Kota Semarang. Terletak antara $6^{\circ} 51' 46''$ – $7^{\circ} 11' 47''$ lintang selatan dan $109^{\circ} 40' 19''$ – $110^{\circ} 03' 06''$ bujur timur, dengan batas geografis sebagai berikut :

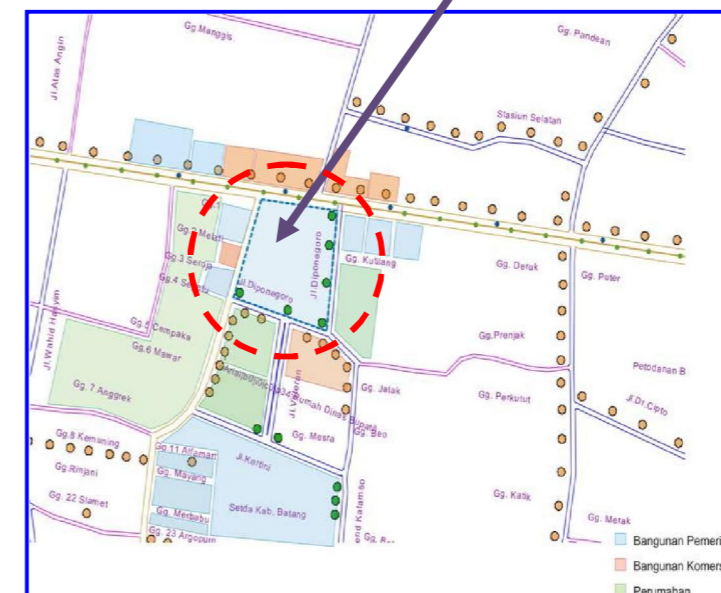
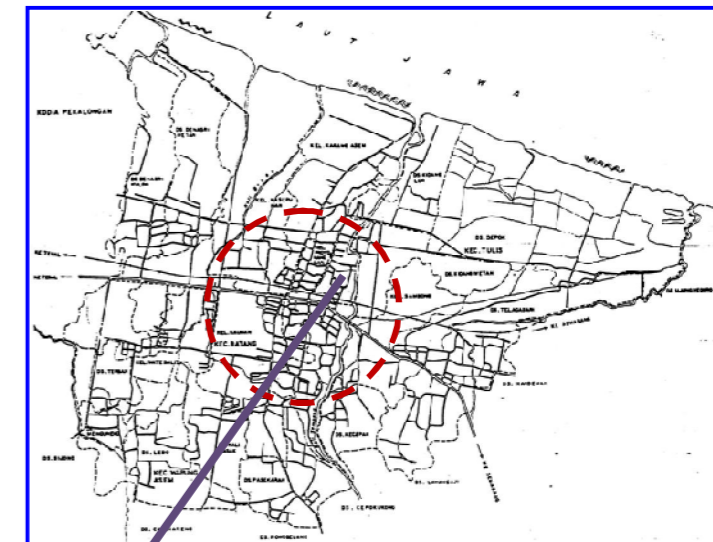
Utara	: Laut Jawa
Timur	: Kabupaten Kendal
Selatan	: Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara
Barat	: Kabupaten dan Kota Pekalongan

2.2 Pengertian Alun – alun kota

Alun-alun kota merupakan Ruang publik berbentuk ruang terbuka hijau sebagai bahan pengembangan sejarah terletak di pusat kota yang sering digunakan untuk tempat yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara-upacara peringatan hari nasional. Disamping itu untuk kegiatan-kegiatan masyarakat baik sosial,ekonomi, maupun apresiasi budaya. Pada umumnya disekitar alun terdapat bangunan pemerintahan, tempat peribadatan, dan bangunan pertokoan, karena alun- alun ini dahulunya adalah tempat pusat aktifitas pemerintahan, dan pusat masyarakat untuk berkumpul.

2.3 Data Fisik Alun – Alun Kota Batang

Alun – alun Kota Batang merupakan kawasan ruang terbuka hijau. Alun – alun ini berukuran 102 m – 104 m. Terletak persis di jalur Pantura, oleh karena itu Alun- alun ini memiliki tempat yang strategis.



2.3.1 Infrastruktur

Infrastuktur yang terdapat di alun-alun Kota Batang antara lain :

1. Jalan

a. Struktur Jaringan Jalan

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas.

1) Peranan Jalan

Jalan mempunyai peranan yang penting terutama yang menyangkut perwujudan

- Perkembangan antar daerah yang seimbang
- Pemerataan hasil pembangunan
- Pemantapan pertahanan dan keamanan nasional
- Mewujudkan pembangunan nasional

2) Sistem Jaringan Jalan

Jalan mempunyai sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam suatu hubungan hirarki.

Menurut peranan pelayanan jasa distribusi sistem jaringan jalan dibagi menjadi Sistem Jaringan Jalan Primer dan Sistem Jaringan Jalan Sekunder.

➤ Sistem Jaringan Jalan Primer

Sistem Jaringan Jalan Primer adalah sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional dengan semua simpul jasa distribusi yang kemudian berwujud kota

➤ Sistem Jaringan Sekunder

Sistem Jaringan Sekunder adalah sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk masyarakat di dalam kota.

b. Pengelompokkan Jalan

Berdasarkan peranannya jalan dikelompokkan menjadi:

➤ Jalan arteri

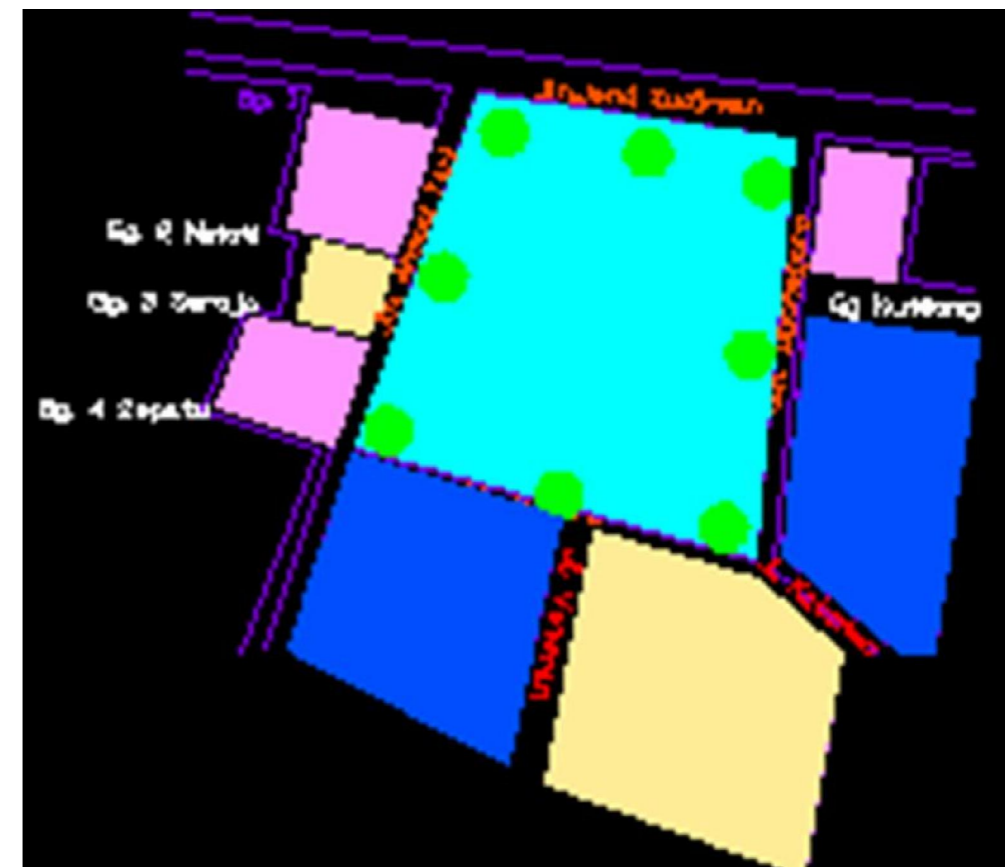
Adalah jalan yang melayani angkutan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

➤ Jalan kolektor

Adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan/pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi

➤ Jalan lokal

Adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.



Jalan – jalan di sekitar Kota Batang antara lain adalah :

- ◆ Sebelah Utara : Jalan Jendral Sudirman (jalan arteri primer)
- ◆ Sebelah Timur : Jalan Diponegoro (jalan lokal sekunder)
- ◆ Sebelah Selatan : Jalan Veteran (jalan lokal sekunder)
- ◆ Sebelah Barat : Jalan Diponegoro (jalan lokal sekunder)

2.3.2 Utilitas

Utilitas merupakan sarana atau bangunan penunjang untuk pelayanan lingkungan yang lebih ditekankan pada segi kegunaannya. Beberapa komponen utilitas yang terdapat di Alun – Alun kota Batang antara lain :

a. Air Bersih

Pada Alun – alun Batang ini disediakan kran air bersih disetiap sudut dan ditengah-tengah Alun – alun. Kegunaan disediakan kran air ini adalah untuk cuci tangan, menyirami beberapa vegetasi di alun-alun, dll.

b. Drainase

Drainase perkotaan adalah ilmu drainase yang mengkhususkan pengkajian pada kawasan perkotaan yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya yang ada di kawasan tersebut.

Drainase merupakan salah satu faktor pengembangan irigasi yang berkaitan dengan pengendalian banjir (*flood control*) dan memberikan supply air pada tanaman. Drainase berfungsi sebagai sistem pembuangan air yang kelebihan baik dari permukaan tanah (*drainase permukaan / surface drainage*) maupun sistem pembuangan air dibawah permukaan tanah dengan mengalirkan air dibawah permukaan tanah yang bertujuan mengendalikan muka air tanah dan mengurangi keasinan / salinity (*drainase bawah tanah /*

sub surface drainage). Pada kondisi tertentu, saluran drainase juga untuk menampung / menanggulangi genangan air yang ada di kota akibat hujan.

Pada Alun- alun ini Drainase berada mengelilingi alun-alun dan di pinggir-pinggir jalan sekitar alun-alun. Sistem konstruksi drainase di alun-alun ini menggunakan sistem saluran tertutup. Saluran drainase ini berada di bawah pedestrian ways (tempat pejalan kaki), agar air bisa masuk ke saluran drainase, dipinggir jalan diberi pralon yang menuju ke saluran drainase dan diatas pedestrian ways yang bawahnya terdapat saluran drainase, diberi penutup yang bisa dibuka terbuat dari beton bertulang.



c. Persampahan

Pengelolaan sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu secara teknis dan non teknis. Secara teknis, pengelolaan sampah ditangani oleh dinas Kebersihan. Sedangkan secara non teknis, pengelolaan sampah dilakukan sendiri secara tradisional oleh masyarakat. Pengelolaan sampah secara teknis dimulai dari pengumpulan sampa-sampah dalam tong-tong sampah sampai pembuangan dalam TPA (tempat pembuangan akhir).

Pada Alun-alun Kota Batang ini pengelolaan sampah dilakukan secara teknis dengan disediakannya 1 tong sampah pada 22 titik di sekitar alun-alun.



d. Penerangan Jalan

Penerangan merupakan salah satu utilitas yang penting dalam perkotaan. Penerangan ini berfungsi untuk menerangi suatu jalan atau suatu kawasan pada waktu malam hari.

Penerangan Jalan di alun-alun Kota Batang dan sekitarnya menggunakan 2 macam lampu, yaitu lampu taman untuk alun – alun itu sendiri dan lampu jalan untuk penerangan jalan disekitar alun-alun.



2.3.2 Element Lain Pendukung Alun – alun

Selain infrastruktur dan utilitas, terdapat element pendukung lainnya dalam sebuah alun – alun, antara lain :

a. Bangku Taman

Bangku taman ini sebagai sarana penunjang yang terdapat di alun-alun. Berfungsi sebagai tempat beristirahat (duduk santai). Bangku taman ini terdapat di sekeliling alun-alun Kota Batang.



b. Vegetasi

Peranan vegetasi sangat erat kaitannya dalam perancangan sebuah kota, karena vegetasi ini sangat banyak manfaatnya. Manfaat dari vegetasi secara umum antara lain :

- Akar tanaman dapat menyerap air, mengurangi resiko banjir (fungsi hidrologis).
- Sebagai penghasil oksigen karena pada siang hari pohon menghasilkan oksigen sebagai hasil dari fotosintesis (fungsi higienis).
- Sebagai pembentuk ruang (fungsi arsitektur).
- Sebagai penambah keindahan (fungsi estetis).

Vegetasi pada alun – alun ini terdiri dari beberapa jenis pohon, tanaman perdu, dan pengalas tanah antara lain pohon beringin, glodokan, palem (perdu), rumput, dll.



c. Tiang Bendera

Tiang bendera pada alun-alun ini menandakan alun-alun dijadikan sebagai tempat upacara bendera pada perayaan-perayaan hari nasional. Tiang bendera ini terletak di bagian alun-alun sebelah selatan.



2.4 Analisis 8 Teori Pembentuk Kota

2.4.1 Tata guna lahan (land use)

Pada prinsipnya land use adalah pengaturan lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga secara umum dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Land use bermanfaat untuk pengembangan sekaligus pengendalian investasi pembangunan.

Tata guna lahan di sekitar alun – alun Kota Batang ini digunakan sebagai Area pemerintahan , area perdagangan, tempat ibadah, Bangunan pelayanan masyarakat, dan perumahan rakyat. Letak Bangunan pemerintahan yaitu Kantor Bupati Batang terletak di bagian selatan Alun – alun, area pertokoan terletak di sebelah utara dan sebelah barat, area peribadatan di sebelah barat, area pelayanan umum seperti kantor polisi berada disebelah timur, dsb.

2.4.2 Bentuk dan massa bangunan (building form and massing)

Bentuk dan massa bangunan tidak semata-mata ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya, akan tetapi ditentukan juga oleh besaran selubung bangunan (building envelope), BCR (KDB), dan FAR (KLB), ketinggian bangunan, sempadan bangunan, ragam arsitektur, skala, material, warna dan sebagainya.

Bentuk dan massa Bangunan-bangunan disekitar alun – alun antara lain sbb :

➤ Utara



Dengan ketinggian bangunan 2 lantai dan ada yang 1 lantai.

➤ Timur



Tampak depan Kantor Polisi

Ketinggian bangunan kantor polisi 1 lantai



Tampak Depan Kantor Pos

Ketinggian bangunan Kantor Pos 1 lantai

➤ Selatan



Tampak Depan Kantor Bupati

Bangunan kantor bupati ini berbentuk joglo dengan atap yang berada ditengah ditinggikan agar terkesan agung, tetapi kantor bupati ini sebenarnya hanya 1 lantai.



Tampak Depan Bangunan BRI

Ketinggian 2 lantai

➤ Barat



Kompleks pertokoan dengan tinggi bangunan 1 lantai

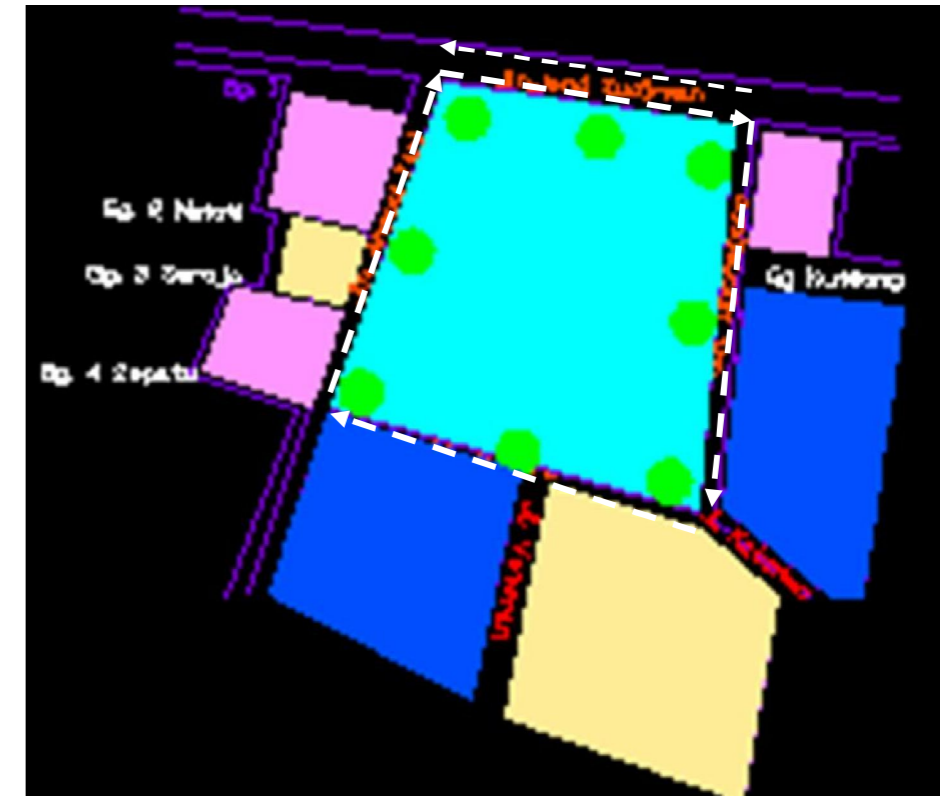


Masjid Agung Darul Muttaqqin dengan ketinggian bangunan 2 lantai.

2.4.3 Sirkulasi dan parkir (Circulation and Parking)

Masalah sirkulasi kota merupakan persoalan yang membutuhkan pemikiran mendasar, antara prasarana jalan yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Diperluakn suatu manajemen transportasi yang menyeluruh terkait dengan aspek-aspek tersebut.

Di sebagian besar negara maju sudah dicanangkan aytai digencarkan penggunaan moda kendaraan (transportasi) umum dan menguarangi penggunaan kendaraan pribadi. Selain penghematan BBM, langkah ini membantu pengurangan pencemaran udara kota berupa partikel beracun (CO2 misalnya) maupun kebisingan dan bahaya lalu lintas lainnya. Kebijakan ini mengarah terciptanya suatu lingkungan kota menuju kondisi minimalisir transportasi (zero transportasi). Selain kebutuhan ruang untuk bergerak , moda transport juga membutuhkan tempat untuk berhenti (parkir). Kebutuhan parkir sepmakin meningkat terutama di pusat-pusat kegiatan kotaa atau Central Bussiness District (CBD).



Area parkir pada alun-alun ini terletak di sekeliling alun-alun di sebelah barat, timur, selatan, dan utara. Sedangkan untuk sirkulasi sendiri jalan melingkar di alun-alun 1 arah kecuali jalur pantura sirkulasi 2 arah.

2.4.4 Ruang Terbuka (Open Space)

Berbicara tentang ruang terbuka (open space) selalu menyangkut lansekap. Elemen lansekap terdiri dari elemen keras (hardcape seperti ;jalan, trotoar, patun, bebatuan, dan sebagainya) serta elemen lunak (softscape) berupa tanaman dan air. Ruang terbuka bisa berupa lapangan, jalan, sempadan sungai, green belt, taman dan sebagainya.

Dalam perencanaan open space akan senantiasa terkait dengan perabot taman / jalan (street furniture). Street furniture ini bisa berupa lampu, tempat sampah, papan nama, bangku taman dan sebagainya.

Open space Di alun-alun Kota Batang ini terdiri dari :

- Hardcape

Terdiri dari ,jalan raya disekeliling alun-alun dengan lebar jalan rata-rata 7m,dan khusus jalan di jalur pantura memiliki lebar ±16 m. Selain itu di sekeliling alun-alun dan sekeliling bangunan terdapat trotoar dengan lebar 1,5 m – 2 m.



- Softcape

Terdiri dari tanaman pengalas tanah (rumput) ,tanaman perdu (palem), pohon (glodokan,pohon beringin,dan pohon peneduh lainnya).

- Street furniture

Terdiri dari lampu jalan, lampu taman, tong sampah, bangku taman, Papan-papan nama,dll.

2.4.5 Area Pedestrian Ways

Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi keterikatan pada kendaraan di kawasan pusat kota, mempertinggi kualitas lingkungan melalui sistem perancangan yang manusiawi, menciptakan kegiatan pedagang kaki lima yang lebih banyak yang akhirnya akan membantu kualitas udara dikawasan itu.

Pedestrian ways di Alun-alun Batang ini terdiri dari trotoar dibagian dalam alun-alun dan di pinggir alun-alun. Trotoar ini terbuat dari paving block yang disusun dengan pola miring (diagonal). Lebar 1,5 m sampai 2 m.



2.4.6 Tanda – tanda (Signage)

Tanda-tanda penunjuk jalan, arah ke suatu kawasan tertentu pada jalan tol atau di jalan kawasan pusat kota semakin membuat semarak atmosfir lingkungan kota tersebut. Peraturan yang mengatur tentang tanda-tanda tersebut pada sebagian besar kota di Indonesia. Belum mengatur pada masalah teknis. Akibatnya perkembangan papan-papan reklame mengalami persaingan yang berlebihan, baik dalam penempatan titik-titiknya, dimensi atau ukuran billboardnya, kecocokan bentuk, dan pengaruh visual terhadap lingkungan kota.

Manfaat dari adanya signage adalah untuk mengetahui nama tempat dimana kita berada, selain itu signage juga memberi rambu- rambu lalu lintas pada para pengendara untuk belok kanan, belok kiri, jalan melingkar, berhenti ,hati-hati, dilarang berhenti, dilarang parkir,dll. Papan reklame,baliho, dan sejenisnya yang berisi iklan juga merupakan signage yang bersifat komersil.

Pada Alun- alun Kota Batang ini banyak sekali terdapat tanda-tanda (signage). Antara lain :

- Rambu-rambu jalan atau petunjuk arah jalan

Terdiri dari traffic light, arah belok kanan/kiri , dilarang belok, dll

- Papan – Papan nama



➤ Papan Reklame / baliho



2.4.7 Pendukung Kegiatan (Activity Support)

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap fungsi, penggunaan lahan dan kegiatan-kegiatannya. Penciptaan kegiatan pendukung aktifitas tidak hanya menyediakan jalan, pedestrian atau plaza, tetapi juga harus mempertimbangkan fungsi utama dan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktifitas, misalnya : pusat perbelanjaan, taman rekreasi, pusat perkantoran, perpustakaan dan sebagainya.

Kegiatan- kegiatan yang ada di alun- alun Kota Batang antara lain upacara bendera pada perayaan hari – hari nasional, tempat olahraga (senam pagi, football), tempat berkumpul, tempat bersantai, tempat berdagang bagi PKL legal maupun ilegal, dll.





2.4.8 Preservasi

Preservasi merupakan usaha perlindungan bangunan yang memiliki nilai sejarah, yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Salah satu bangunan yang menjadi preservasi adalah masjid darul muttaqin karena masjid ini sudah ada sejak dahulu, namun seiring perkembangan zaman ada beberapa perubahan pada bentuk bangunan.



2.5 Potensi dan Permasalahan Alun-alun Kota Batang

Pada setiap alun- alun pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan memiliki beberapa permasalahan yang harus diselesaikan.

Beberapa potensi yang ada pada alun-alun Kota Batang ini antara lain :

- ✚ Letak yang sangat strategis,karena berada tepat pada jalur Pantura
- ✚ Alun-alun memiliki open space yang cukup luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk olahraga (senam,sepakbola,dll)

Selain itu di alun – alun Kota Batang terdapat berbagai permasalahan,antara lain :

- ✚ Suasana alun-alun batang yang kurang nyaman dan kurang menarik dari segi visual
- ✚ Sebagian jalan yang terbuat dari paving (pedestrian street) sudah mulai rusak dan kurang terawat.
- ✚ Kondisi alun-alun yang kurang terurus dan terlihat kurang bersih

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dan Saran

Alun-alun Kota Batang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena letaknya yang strategis di jalur PANTURA. Namun, Banyak elemen pendukung alun-alun yang kurang terawat dan sudah mulai rusak.

Oleh karena itu Pemerintah Kota Batang seharusnya memperbaiki kualitas Alun-Alun Kota Batang (dari segi desain, elemen pendukung alun-alun, penataan PKL,dll)

Sehingga Alun-Alun Kota Batang bisa menjadi icon Ruang terbuka hijau Kota Batang.

3.2 Usulan Desain

Untuk mengatasi berbagai masalah di alun-alun kota Batang dan untuk mengembangkan potensi di alun-alun kota Batang , maka perlu diadakan redesain alun-alun.